

PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR
TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII PADA MATA
PELAJARAN IPS TERPADU DI
SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI
UTARA TAHUN PELAJARAN

Submission date: 16-Jan-2023 11:03PM (UTC-0700)

Submission ID: 1993980091

File name: ALPIN_MENDROFA_-_Copy.pdf (359.52K)

Word count: 7788

Character count: 55287

2021/2022

by Alpin Mendrofa

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS
TERPADU DI SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI
UTARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

OLEH :

**ALPIN MENDROFA
NIM. 189901003**



**UNIVERSITAS NIAS (UNIAS)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
TAHUN2022**



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan proses yang dijalani manusia seumur hidup, yang dilakukan kapan saja dan dimana saja, baik itu di rumah, sekolah, masyarakat, atau di jalanan. Belajar merupakan suatu kebutuhan bagi setiap manusia untuk memenuhi hasrat jasmani dan rohaninya. Sebagai siswa, belajar rutin dilakukan di sekolah. Belajar di sekolah merupakan wujud pelaksanaan kurikulum dari lembaga pendidikan sebagai usaha dalam mencapai tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi generasi bangsa yang berkualitas dan mampu bersaing dalam perkembangan zaman (globalisasi). Perubahan tingkah laku merupakan salah satu wujud bahwa seseorang telah belajar.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha yang disengaja dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dimiliki sendiri.

Lingkungan belajar yang mengutamakan kebutuhan siswa akan mampu menumbuhkan kreativitas, mengajarkan kemampuan berpikir kritis siswa, serta membantu mereka memahami dan memecahkan tantangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini didukung oleh Muhfahroyin (2011), yang menyatakan bahwa paradigma yang berpusat pada siswa lebih baik diterapkan untuk menumbuhkan pembelajaran mandiri yang dapat memperkuat kapasitas siswa untuk berpikir kritis.

Salah satu unsur yang sangat penting dalam membantu proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Pencapaian tujuan proses pembelajaran, seperti kognitif, emosional, dan psikomotor, serta produk pembelajaran yang menekankan komponen kognitif, dimungkinkan dengan penggunaan teknik pembelajaran yang ditargetkan. Singkatnya, tidak ada satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan sebagai perbaikan dalam semua skenario pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya sendiri. Untuk mencapai hasil yang diinginkan, perlu untuk memilih strategi pembelajaran terbaik berdasarkan materi pelajaran yang akan dibahas. Setiap sekolah telah menerapkan berbagai strategi pengajaran untuk menyediakan lingkungan belajar yang menarik, mudah dipahami, dan produktif yang memenuhi tujuan pembelajaran yang diperlukan. Tentu saja, pemilihan model pembelajaran yang akan digunakan perlu memperhatikan sejumlah variabel, antara lain tujuan pembelajaran, sumber, sumber, atau fasilitas, serta keadaan dan kondisi siswa.

Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (PKB) menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam PKB, siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang harus diperoleh melalui proses percakapan terus-menerus yang memanfaatkan pengalaman siswa daripada hanya diajar dengan materi.

Paradigma pembelajaran PKB lebih menitikberatkan pada aktivitas siswa yang bertujuan untuk memahami materi dan menganalisis serta mengkreasiannya guna mengembangkan pengetahuan baru dalam diri individu. Oleh karena itu, PKB merupakan model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan

kemampuan berpikir, artinya tujuan PKB bukan hanya agar siswa dapat menguasai berbagai materi pelajaran, tetapi juga agar siswa dapat mengembangkannya. ide dan gagasan melalui keterampilan berbahasa verbal sesuai dengan tingkatannya. pertumbuhan anak

Setiap siswa tentu memiliki kemampuan daya serap otak yang berbeda. Ada siswa yang siap dalam setiap kondisi apapun dapat belajar dengan baik, namun ada siswa yang kurang dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagian besar siswa justru kelelahan dan kehilangan konsentrasi belajar sehingga siswa kurang dapat menyerap ilmu yang diberikan, serta kurang dapat mengikuti pembelajaran di kelas dengan baik. Adapun permasalahan yang lain yakni kemampuan berpikir yang rendah diantaranya: mengenal masalah, menemukan cara-cara untuk menangani masalah, mengumpulkan data dan menyusun informasi yang diperlukan, mengenal asumsi-asumsi dan nilai-nilai yang tidak dinyatakan, memahami dan menggunakan bahasa yang tepat, jelas dan khas, menganalisis data, menilai fakta dan mengevaluasi pernyataan-pernyataan, mengenal adanya hubungan yang logis, menarik kesimpulan-kesimpulan dan kesamaan-kesamaan yang diperlukan, menguji kesamaan dan kesimpulan yang diambil seseorang, menyusun kembali pola-pola keyakinan seseorang berdasarkan pengalaman yang lebih luas

Berdasarkan hasil observasi di sekolah, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang menarik bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada kemampuan berpikir siswa. Kegiatan pembelajaran didominasi guru

dikarenakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan siswa hanya duduk mendengarkan guru menjelaskan. Kegiatan pembelajaran ini juga membuat siswa terlihat tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Siswa selalu dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan guru akan tetapi guru tidak membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep tersebut. Hal ini menyebabkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

Setelah melakukan observasi di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, maka ditemukan tingkat KKM dan nilai rata-rata hasil belajar siswa/siswi SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara khususnya di kelas VIII-B yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

Tabel Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Rata-Rata Nilai	KKM
2021/2022	Ganjil	VIII-A	67	70
2021/2022	Ganjil	VIII-B	65	70
2021/2022	Ganjil	VIII-C	64	70

Sumber : Guru IPS Kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang

akan dicapai. Seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam mengorganisasi sebuah proses pembelajaran. Penggunaan beragam model pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Guru sering terjebak dalam kebiasaan yang monoton dalam menggunakan model pembelajaran artinya tidak mau menggunakan variasi gaya mengajar sehingga hanya model-model tertentu yang digunakan. Hal ini didasarkan pada alasan yang bermacam-macam, mulai terbatasnya sarana pembelajaran, waktu yang tidak mencukupi, siswa yang belum siap dan bahkan gurunya sendiri yang tidak mempunyai kemampuan untuk itu.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan peneliti maka dapat diuraikan pada latar belakang diatas, peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian hal ini guna meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Maka peneliti tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, adapun identifikasi masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran.

2. Siswa selalu dituntut untuk mampu menjelaskan konsep-konsep yang telah diajarkan
3. Guru tidak membimbing siswa untuk mampu menyelesaikan masalah-masalah yang berhubungan dengan konsep tersebut.
4. Perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.
5. Guru masih belum menerapkan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap siswa di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara
6. Dalam kegiatan pembelajaran, guru masih belum menerapkan model pembelajaran yang menarik sehingga menyebabkan perhatian siswa kurang
7. Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir masih belum digunakan oleh guru.
8. Hasil belajar siswa masih belum tuntas

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, dana, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, peneliti memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir masih belum digunakan oleh guru
2. Hasil belajar siswa masih belum tuntas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah yang timbul dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-BSMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara?
2. Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara
2. Agar dapat mengetahui bagaimana hasil belajar siswa sesudah menggunakan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir di kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dilaksanakan penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi semua pihak, berikut ini manfaat penelitian:

1. Bagi Peneliti

Dengan dilaksanakan penelitian ini, sedikitnya mampu mengetahui tentang metode pembelajaran IPS yang baik, dan sebagai pengalaman untuk merealisasikan ilmu yang di dapatkan di dalam lapangan untuk diterapkan kembali ketika mengajar.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir siswa

3. Bagi Siswa

- a. Melatih kemampuan berpikir siswa.
- b. Melatih siswa dalam mengemukakan ide-ide atau gagasan siswa agar lebih terarah.

G. Asumsi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, yang menjadi asumsi peneliti yaitu antara lain:

1. Penerapan Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam meningkatkan hasil belajar siswa
2. Hasil belajar siswa berbeda-beda

H. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B semester genap di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022
2. Penelitian ini terbatas pada materi pokok “Pelaku-Pelaku Ekonomi”

3. Objek yang diteliti mencakup dua hal yaitu : Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dan hasil belajar siswa

I. Defenisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan pengertian, maka peneliti memberikan beberapa batasan operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir merupakan model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan memecahkan masalah yang diajukan (Sanjaya, 2012)
2. Hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pengajaran/belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Purwanto (2011)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

1. Pengertian Model Pembelajaran

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, model pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran menurut Joyce & Well (dalam Rusman, 2012:133), merupakan strategi atau pola yang dapat diterapkan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat materi pembelajaran, dan pembelajaran langsung di lingkungan sekolah. kelas atau di tempat lain.

Kerangka konseptual yang menetapkan metode penataan pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran, menurut Adi (dalam Suprihatiningrum, 2013: 142), adalah model pembelajaran.

Model pembelajaran merupakan pola pilihan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang tepat dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, sesuai dengan beberapa definisi yang diberikan di atas. Model pembelajaran adalah metode untuk menyiapkan pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu.

Model pembelajaran memiliki tujuan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Membantu instruktur menemukan metode untuk membangun suasana yang cocok untuk belajar

- b. membantu guru mengkomunikasikan pengetahuan tentang teori pengajaran
- c. membantu guru dalam menemukan strategi untuk mempengaruhi perilaku siswa
- d. memfasilitasi hubungan yang ingin dimiliki guru dan siswa saat belajar.
- e. Membantu guru atau instruktur dalam memilih bahan ajar yang sesuai untuk perkuliahan atau dalam kurikulum
- f. membantu guru membuat kurikulum, silabus, atau konten untuk pelajaran atau kursus
- g. membantu guru atau instruktur merancang kegiatan pendidikan atau pembelajaran yang sesuai,
- h. membantu guru mengembangkan materi prosedural untuk menciptakan sumber belajar yang menarik dan efisien, dll.
- i. Mendorong terciptanya ide-ide inovatif dalam pendidikan atau pembelajaran
- j. Berkontribusi untuk mengembangkan hubungan empiris antara pengajaran dan pembelajaran

2. Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir adalah model pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan memecahkan masalah yang

diajukan(Sanjaya, 2006). Kemampuan berpikir merupakan sekumpulan keterampilan yang kompleks yang dapat dilatih sejak usia dini. Menurut Suryabrata, berpikir adalah proses aktifdinamis yang bersifat ideasional dalam rangka pembentukan pengertian, pembentukan pendapat dan penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Conny, berpikir adalah proses mental yang terjadi karena berfungsinya otak dalam rangka mencari jawaban atau persoalan, menemukan ide-ide, mencari pengetahuan dan sekedar untuk berimajinasi. Berpikir(*thinking*) adalah proses mental seseorang yang lebih dari sekedar mengingat (*remembering*) dan memahami (*comprehending*). Kemampuan berpikir memerlukan kemampuan mengingat dan memahami.

Ada tiga karakteristik utama model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yaitu:

- a) Proses pembelajaran melalui model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir menekankan kepada proses mental siswa secara maksimal.
- b) Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus.
- c) Model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama pentingnya, yaitu sisi proses dan hasil belajar.

Langkah-langkah dalam model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ada enam yaitu (Sanjaya, 2012):

a) Tahap Orientasi

Tahap orientasi dilakukan dengan penjelasan tujuan yang harus dicapai baik tujuan yang berhubungan dengan penguasaan materi pelajaran yang harus dicapai, maupun tujuan yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang harus dimiliki siswa dan penjelasan proses pembelajaran yang harus dilakukan siswa

b) Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahap penjajakan untuk memahami pengalaman dan kemampuandasar siswa sesuaidengan tema yang akan dibicarakan.

c) Tahapan Konfrontasi

Tahapan konfrontasi adalah tahapan penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa.

d) Tahap Inkuiri

Adalah tahapan terpenting dalam model pembelajaranpeningkatan kemampuan berpikir.

e) Tahap Akomodasi

Adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan.

f) Tahap Transfer

Adalah tahapan penyajian masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan.

3. Karakteristik Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) memiliki tiga karakteristik, yaitu :

- a) Proses pembelajaran melalui SPPKB menekankan kepada mental siswa secara maksimal. Siswa bukan hanya sekedar mendengar, tetapi juga mencatat dan menghendaki aktivitas siswa dalam proses berpikir. Jadi, disetiap kegiatan belajar tidak hanya terjadi peristiwa adanya stimulus respon saja tetapi dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Dalam proses implementasi proses SPPKB ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu :
 - Guru harus menyadari bahwa proses pembelajaran itu penting
 - Guru harus mempertimbangkan tingkat perkembangan kognitif siswa ketika merencanakan topik yang harus dipelajari serta metode apa yang akan digunakan.
 - Siswa harus aktif merespon dari apa yang mereka pelajari.
 - Guru membantu siswa melihat hubungan antar bagian yang dipelajari.
 - Guru harus membantu siswa untuk memperlihatkan bagaimana gagasan baru berhubungan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki.
- b) SPPKB dibangun dalam nuansa dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus. Tujuannya adalah untuk memperbaiki dan

meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk memperoleh pengetahuan yang mereka bangun sendiri.

- c) SPPKB adalah model pembelajaran yang menyandarkan kepada dua sisi yang sama penting, yaitu proses dan hasil belajar. Proses belajar diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir sedangkan hasil belajar diarahkan untuk membangun pengetahuan penguasaan materi pembelajaran baru (Sanjaya, 2012, p. 231-232)

4. Kelebihan dan Kelemahan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir

Menurut Wina Sanjana (2013:232)

mengemukakan kelebihan dan kelemahan dari SPPKB sebagai berikut :

a) Kelebihan SPPKB

- SPPKB adalah model yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir artinya tujuan yang ingin dicapai oleh SPPKB adalah bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pembelajaran akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide melalui kemampuan berbahasa secara verbal
- SPPKB menelaah fakta-fakta sosial atau pengalaman sosial merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir artinya pengembangan gagasan ide-ide didasarkan pada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari atau berdasarkan kemampuan anak untuk mendeskripsikan hasil pengamatan

mereka terhadap berbagai fakta dan data yang mereka peroleh

- SPPKB mempunyai sasaran akhir yaitu memecahkan masalah-masalah sosial dengan taraf pengembangan anak.

b) Kekurangan SPPKB

- SPPKB lebih menekankan proses mental siswa secara maksimal sehingga peran guru dalam pembelajaran ini kurang maksimal;
- SPPKB menekankan perilaku yang dibangun atas kesadaran sendiri sementara siswa tidak selamanya sadar akan dirinya oleh karena itu perlu adanya semacam stimulus dari guru yang bersangkutan.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan perilaku sedemikian rupa sehingga berdampak signifikan pada komponen kognitif, efektif, dan psikomotorik yang muncul dari pengalaman dan lingkungan karena proses interaksi. Dengan kata lain, belajar adalah proses memperoleh informasi dari mereka yang tidak tahu menjadi pengetahuan yang dapat diperluas dan diterapkan baik dalam kehidupan sehari-hari individu maupun masyarakat.

2. Hasil Belajar

Memahami kata "hasil" dan "pembelajaran", yang membentuk frasa tersebut, dapat membantu Anda memahami hasil belajar dengan

lebih baik. Memahami hasil (Produk) menggambarkan perubahan yang disebabkan oleh prosedur atau tindakan yang memodifikasi input fungsional. Pembelajaran dilakukan dalam upaya untuk memodifikasi bagaimana mereka yang belajar berperilaku. Perubahan perilaku adalah salah satu yang terjadi sebagai hasil belajar.

Hasil belajar adalah penyesuaian perilaku yang dibawa oleh proses pendidikan dan sejalan dengan tujuan pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan oleh peserta didik yang menganut proses belajar mengajar disebut sebagai hasil belajar. Sementara hasil belajar adalah aktual, tujuan pendidikan adalah ideal. Hasil belajar merupakan manifestasi dari tujuan pendidikan yang ingin dicapai, sehingga tujuan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar yang terukur (Purwanto, 2011:23).

Klaim tersebut di atas menunjukkan bagaimana hasil belajar menentukan standar proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Hasil belajar dapat mendidik instruktur dan siswa tentang seberapa baik siswa telah menguasai konten dan bakat yang telah mereka kembangkan dalam kaitannya dengan itu. Aspek terpenting dari belajar adalah hasil.

Menurut Susanto (2016:5) mengatakan bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam Kamus Bahasa

Indonesia, belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapatkan ilmu pengetahuan (KKBI, 2008 : 121).

Nana Sudjana (2016:3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Slameto (2015: 54) dapat dirinci sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain :

- Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh.
- Faktor fisiologis terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.
- Faktor kelelahan terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, antara lain :

- Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga
- Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

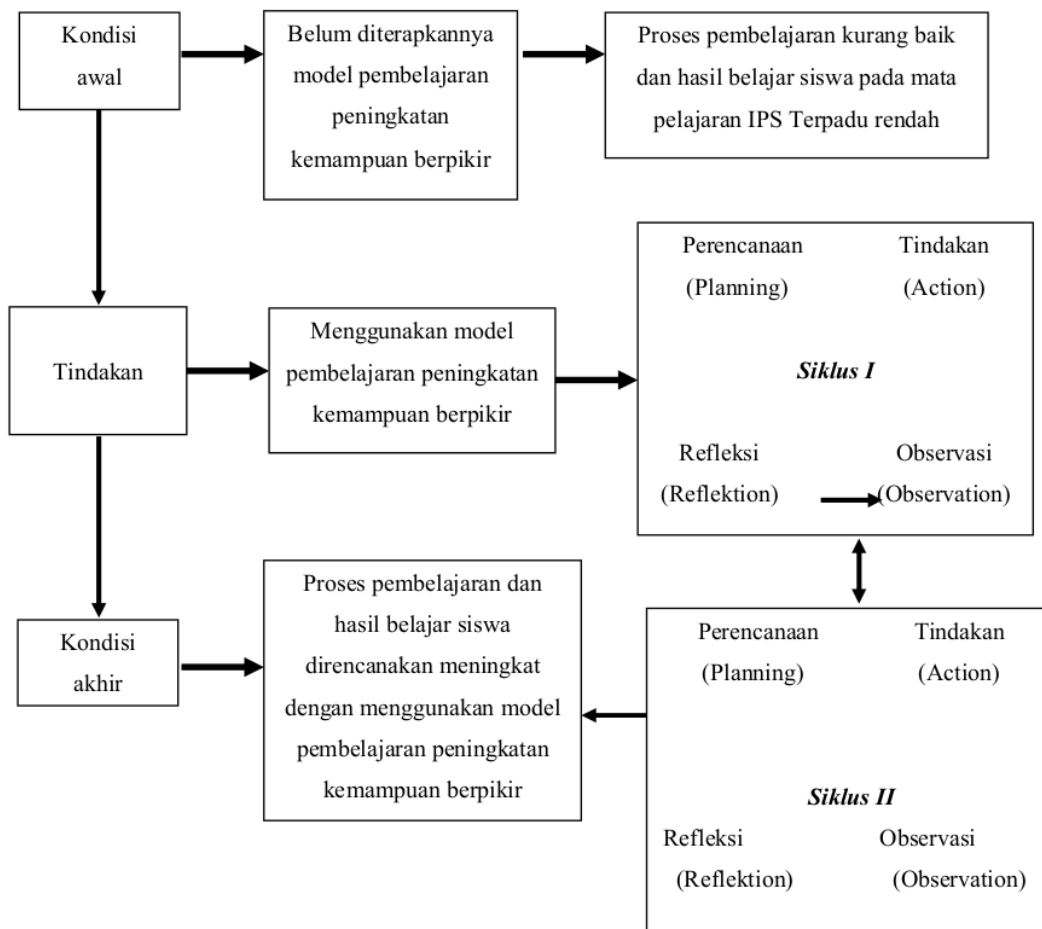
(SPPKB) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika bagi Siswa Mts Nurul Falah Air Molek” dilakukan oleh Ririn Puji Astuti, Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Ri. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas (PTK) adalah istilah untuk studi semacam ini.

Penggunaan teknik pembelajaran ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebesar 71,2 persen. Selain itu, menurut perhitungan statistik menggunakan rumus Uji "t", itu dihitung sama dengan 8.466, yang menunjukkan bahwa itu melebihi nilai titik "t" pada tingkat 5 persen dan 1 persen. Hipotesis alternatif diadopsi dalam terang temuan. Siswa Mts Nurul

Falah Air Molek dapat belajar lebih banyak tentang matematika berkat penggunaan SPPKB dalam pembelajaran kakak Ririn Puji Astuti.

D. Kerangka Berpikir

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti merencanakan dua siklus, setiap pelaksanaan siklus atau selama proses pembelajaran, guru menerapkan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan sebagaimana diharapkan dalam penelitian tindakan ini. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan proses pembelajaran sambil mengisi lembar pengamatan dan setelah pembelajaran selesai, diberikan tes kepada siswa sehingga diperoleh hasil belajar. Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Tindakan

Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian ini. Berikut ini adalah objek tindakan dalam penelitian ini:

1. Menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada kurikulum IPS terpadu
2. Hasil penggunaan model pembelajaran Meningkatkan Keterampilan Berpikir dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, Kabupaten Nias Utara, Provinsi Sumatera Utara

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022 dengan jumlah 25 orang.

C. Waktu dan Lamanya Tindakan

1. Waktu Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini sesuai dengan perencanaan akan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2021/2022 dan di sesuaikan dengan les Mata Pelajaran IPS Terpadu

2. Lamanya Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini kurang lebih satu bulan, dimana pada siklus pertama dilaksanakan 2 kali pertemuan dan 1 kali untuk pertemuan tes hasil belajar. Kemudian bila terdapat masalah baru dilanjutkan lagi pada siklus kedua dengan mengikuti langkah-langkah pada siklus pertama. Dan apabila siklus kedua ini masih ditemukan masalah baru dilanjutkan lagi pada siklus ketiga hingga perolehan hasil belajar dikatakan baik atau telah ada peningkatan

D. Prosedur Pelaksanaan Tindakan

Prosedur dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas menggunakan empat tahap, antara lain sebagai berikut: (a) Tahap Perencanaan (*Planning*), (b) Tahap Tindakan/Pelaksanaan (*Action*), (c) Tahap Pengamatan (*Observing*), dan (d) Refleksi (*Reflecting*).

1. Prosedur Penelitian

Siklus I

a. Permasalahan

Berdasarkan hasil observasi awal maka untuk mengetahui permasalahan yang terdapat pada kelas VIII-B tersebut, terlebih dahulu dilakukan tes awal terhadap siswa. Dimana dengan dilakukannya tes awal bertujuan untuk melihat bagaimana kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berkaitan materi Keunggulan dan Keterbatasan dalam Permintaan

dan Penawaran sebagai Pelaku Ekonomi terkhusus mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII-B

b. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- Peneliti merancang RPP tentang materi Keunggulan dan Keterbatasan dalam Permintaan dan Penawaran sebagai Pelaku Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir
- Peneliti menyiapkan sumber belajar, bahan materimedia, dan alat bantu sesuai dengan keperluan dalam proses pembelajaran, seperti media pembelajaran, buku mata pelajaran IPS Terpadu.
- Peneliti menyiapkan lembar kerja siswa.
- Peneliti menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa:
 - Peneliti menyiapkan soal-soal baik itu *pre test* dan *post test* untuk melihat hasil yang diperoleh siswa.
 - Lembar observasi guru (LOG)
 - Lembar observasi peserta didik (LOP)

c. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (*action*)

Adapun pelaksanaan tindakan dalam penerapan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dalam Keunggulan dan Keterbatasan dalam Permintaan dan Penawaran sebagai Pelaku Ekonomi sebagai berikut:

- Guru membimbing dan motivasi terlebih dahulu kepada siswa dalam belajar mata pelajaran IPS Terpadu.
- Guru menyediakan alat dan bahan untuk proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir
- Guru membantu dan memperjelaskan proses pembelajaran yang akan di hadapi.
- Guru memberikan aturan kerja dalam proses penemuan
- Siswa diminta melaporkan hasil analisis temuan dan menyimpulkannya di depan kelas.

d. Tahap Pengamatan (*observasion*)

Observasi difokuskan pada proses kegiatan belajar mengajar siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utaraterkhusus mata pelajaran IPS Terpadu, dilakukan secara langsung bersamaan jam mata pelajaran IPS.

e. Refleksi

Tahap evaluasi hasil yang dilakukan melalui diskusi antar peneliti dan guru. Pada tahap ini bertujuan untuk melihat kekurangan dan kelemahan pada hasil yang diperoleh jika terjadi kekurangan maka dilakukan tindakan pada siklus selanjutnya. Apabila ketika dalam penelitian, dimana hasil yang dipeoleh dari observasi langsung terdapat peningkatan namun hasil yang diperoleh dalam penelitian kurang memuaskan, maka tindakan penelitian dalam memecahkan masalah harus mencari

kembali solusi untuk mengatasi kesalahan yang ditemui dari penggunaan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, sehingga kesalahanyang ditemui dapat dipecahkan maupun terselesaikan kembali dengan dilanjutkan tindakan pada siklus II.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- Guru berkonsentrasi mengarahkan dan membimbing siswa agar lebih aktif lagi dalam pelaksanaan pembelajaran IPS terpadu.
- Guru menyiapkan lokasi di luar kelas untuk melakukan kegiatan penyelidikan eksploratif yang berkaitan dengan materi.
- RPP diperbaiki dan dikembangkan terkait dengan permasalahan yang ditemukan pada siklus I.

b. Tahap Pelaksanaan/Tindakan (*action*)

- Guru menjelaskan tujuan kurikulum IPS Terpadu dan hasil yang diharapkan.
- Dorong siswa untuk memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas sehingga masalah dan tantangan dapat ditangani dalam tim.
- Di depan kelompok lain, siswa diminta mempresentasikan hasil analisis dan kesimpulannya.

c. Tahap Pengamatan (*observation*)

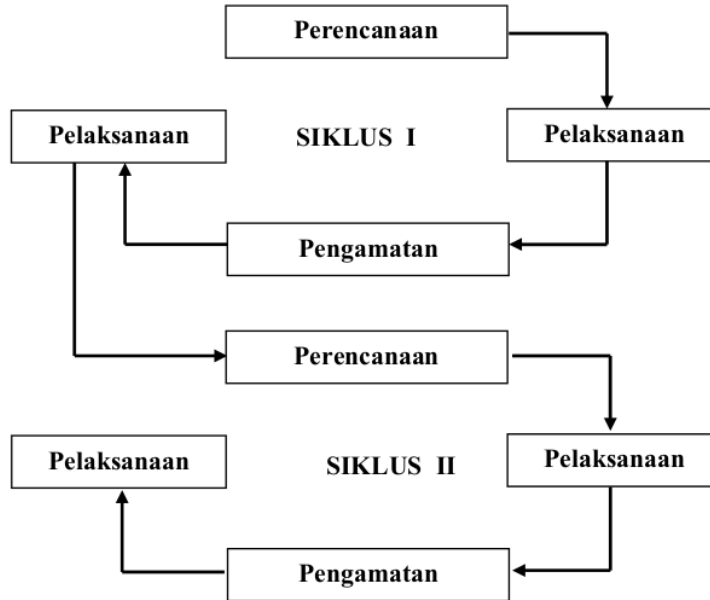
Observasi ini dilakukan dengan menggunakan LKS yang peneliti buat sejalan dengan penggunaan model pembelajaran Peningkatan

Kemampuan Berpikir untuk mengamati aktivitas siswa dan instruktur. Hal ini dimungkinkan untuk menentukan apakah model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir telah digunakan dengan benar dengan memahami hasil tindakan peneliti seperti yang dijelaskan. Tujuan dari tahap observasi ini adalah untuk mengamati dan menentukan bagaimana efek dari modifikasi direalisasikan

d. Refleksi

Hal ini berdasarkan hasil tes dan pengamatan langsung.

Dari hasil latihan refleksi ini peneliti sampai pada kesimpulan bahwa apabila kategori hasil belajar siswa yang diperoleh pada tindakan siklus II masih tergolong rendah maka akan dilanjutkan pada siklus III, tetapi jika sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan belajar, tidak perlu ditindaklanjuti. Jika tidak berhasil, siklus kegiatan harus diulang.



Gambar 2
Desain Penelitian

2. Instrumen Penelitian

Untuk mengumpulkan data pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian, sebagai berikut :

a. Lembaran Observasi

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan di lapangan. Lembar observasi ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Pada lembar

observasi proses pembelajaran, observer mengamati kegiatan mengajar guru selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Kegiatan observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat observasi partisipasi lengkap, dimana peneliti terlibat sepenuhnya dalam kegiatan subjek penelitian/sumber data. Ketika melakukan pengamatan, peneliti membimbing pekerjaan yang dilakukan oleh sumber data dalam suasana yang natural

b. Dokumentasi (Foto)

Dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data.

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauhmana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti

c. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan serta dapat mengukur perkembangan kemajuan belajar peserta didik. Tes hasil belajar ¹ dicapai oleh peserta didik setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu

Tes merupakan salah satu cara untuk menafsirkan besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan. Tes dapat juga diartikan sebagai jumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dikenai tes

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Instrumen Penelitian

NO	INSTRUMEN	SIKLUS		KET
		I	II	
1	Lembar Observasi			
	a. Observasi Guru			
	b. Observasi Siswa			
2	Dokumentasi (foto)			
3	Tes Hasil Belajar			
	Rata-rata			

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang terkumpul, maka peneliti melakukan langkah-langkah pengolahan sebagai berikut :

1. Pengolahan Hasil Lembaran Observasi

Dari data hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir selama proses pembelajaran, maka diolah dengan menggunakan rumus Kunandar (2010:234)

$$\text{Hasil Observasi} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

Selanjutnya secara kontinum dapat dibuat kategori sebagai berikut:

SB = Sangat Baik, skor 4

B = Baik, skor 3

C = Cukup, skor 2

K = Kurang, skor 1

2. Pengolahan Hasil Belajar

Tes hasil belajar disusun berdasarkan kisi-kisi tes. Berhubung karena bentuk tes esei yang digunakan, maka rumus untuk esei Sudjana (2011:106) :

$$\text{NSS} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Keterangan :

NSS = Nilai siswa setiap butir soal

A = Jumlah skor perolehan setiap butir soal

B = Skor total setiap butir soal

C = Bobot soal setiap butir soal

Untuk perhitungan nilai akhir siswa maka dijumlahkan nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal. Nilai siswa (NA) = \sum NSS (Nilai siswa setiap butir soal).

Dimana, NA = Nilai Akhir setiap siswa

$\sum \geq SS$ = jumlah nilai perolehan siswa untuk setiap butir soal

Sebagai indikator kinerja digunakan KKM-KD mata pelajaran IPS Terpadu yang telah ditetapkan di SMP Negeri 2Gunungsitoli Utara, yaitu = 70. Siswa yang nilainya \geq KKM-KD dinyatakan tuntas belajar, sedangkan siswa yang nilainya $<$ KKM-KD dinyatakan tidak tuntas belajar. Selanjutnya ditentukan presentase siswa yang tuntas belajar dengan rumus Direktorat Pembinaan SMP (2007:20) :

$$\text{Persentase ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Dan persentase ketidaktuntasan = 100% - persentase ketuntasan

Dalam KTSP kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil jika persentase 100% atau persentase ketuntasan 0%. Dan juga dalam prinsip belajar tuntas, para siswa diharapkan dapat menguasai bahan sekurang-kurangnya 75% atau dengan perkataan lain setiap siswa diharapkan dapat mencapai sekurang-kurangnya 75% kompetensi yang ditentukan

3. Rata-Rata Hitung

Rata-rata hitung dari hasil belajar siswa ditentukan dengan rumus Sudjana (2011:109) :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Dimana :

\bar{X} = Nilai rata-rata atau mean

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor

N = Banyak subjek atau data

Rata-rata hasil belajar siswa diklasifikasikan, Depdiknas

(2006:1) :

86 – 100 = Baik sekali

71 – 85 = Baik

56 – 70 = Cukup

41 – 55 = Kurang

0 – 40 = Sangat kurang

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian ini diambil setting di UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang berlokasi di desa Tetelesi Kecamatan Gunungsitoli Utara Kabupaten Kota Gunungsitoli. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester 2 UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara yang berjumlah 25 orang.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti berkonsultasi dengan kepala UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara dan atas persetujuannya maka penelitian ini dapat dilakukan. Pelaksanaan penelitian ini mengikuti jalur sebagai berikut :

- a. Perencanaan, menyiapkan desain penerapan model pembelajaran, menyiapkan bahan ajar RPP, menentukan peranan guru sebagai pengamat, dan peneliti sebagai pengajar serta menyusun naskah tes hasil belajar berdasarkan kisi-kisi tes setiap akhir siklus.
- b. Tindakan, meliputi seluruh kegiatan proses belajar mengajar dengan menerapkan penggunaan media pengajaran.
- c. Pemantauan, dilaksanakan
- d. selama proses pembelajaran berlangsung, guru mata pelajaran sebagai pengamat memperhatikan kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan penggunaan media pengajaran.

- e. Refleksi, meliputi kegiatan analisis data hasil pembelajaran sekaligus menyusun perbaikan untuk siklus berikutnya.

Pelaksanaan penelitian ini dibantu oleh guru mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII, yang membantu dalam pelaksanaan observasi penelitian berlangsung dengan baik dan terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian. Kegiatan penelitian ini juga dilaksanakan bertepatan pada jam pelajaran IPS Terpadu menurut roster sehingga tidak mengganggu proses pembelajaran pada mata pelajaran lain. Peneliti sekaligus sebagai praktisi tidak perlu meninggalkan kelas dimana ia mengajar selama proses belajar mengajar berlangsung.

2. Penjelasan Persiklus

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi) yang disajikan dalam dua siklus sebagai berikut :

a. Pembelajaran Pada Siklus I

Pada pembelajaran siklus I dengan materi pokok pelaku ekonomi dilakukan dengan beberapa tahap mulai dari tahap perencanaan dimana tahap perencanaan ini meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi, setelah menyusun perencanaan maka tahap berikutnya berupa tindakan dimana proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan dan dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan observasi dan refleksi.

1) Hasil Observasi Pada siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 hasilnya antara lain :

a) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini, sebagai berikut :

- Pada pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti memiliki banyak kelemahan-kelemahan dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran.
- Pada awal pertemuan pembelajaran siswa tidak serius dalam belajar bahkan terdapat siswa yang ribut karena proses pembelajaran sudah jauh berbeda dengan sebelumnya
- Peneliti kurang memotivasi dan memberikan bimbingan kepada peserta didik.
- Sebagian besar siswa tidak aktif dan tidak berani memberikan pertanyaan pada saat proses pembelajaran karena kurangnya minat dan motivasi dari diri siswa.
- Masih terdapat sebagian siswa yang sibuk mengerjakan tugas mata pelajaran lain saat proses pembelajaran berlangsung.

(1) Hasil Observasi terhadap siswa:

Persentase pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini, adalah: 633,77% (lampiran 13 halaman 89)

(2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti)

Persentase pengamatan terhadap responden guru (peneliti) pada siklus I pertemuan I ini adalah 57,3% (lampiran 11 halaman 85)

b) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2

Adapun hasil pengamatan peneliti selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 ini sebagai berikut:

- Dalam pertemuan ini, peneliti mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan sebelumnya.
- Sebagian siswa mulai terlihat dan antusias dalam belajar.
- Siswa masih sulit menghilangkan ketergantungan kepada guru dalam memecahkan masalah yang dibuat oleh guru.

(1) Hasil Observasi terhadap siswa:

Persentase pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua ini, adalah: 60,44% (lampiran 18 halaman 97).

(2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti)

Persentase pengamatan terhadap responden guru (peneliti) pada siklus I pertemuan 2 ini adalah 72,0% (lampiran 16 halaman 93)

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari hasil evaluasi yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 53,6 (lampiran 19 halaman 98) masih tergolong kategori cukup dan apabila dilihat dari kriteria persentase ketuntasan yaitu 40% (lampiran 21 halaman 102). Hal ini masih belum mencapai target yang ditetapkan sebesar 70%.

3) Refleksi Siklus I

Berdasarkan data hasil pengolahan lembar observasi responden siswa (lampiran 14 halaman 90) diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2) mencapai rata-rata 47,10% berada pada interval cukup. Berdasarkan data hasil pengolahan lembar observasi responden guru (lampiran 16 halaman 93) diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I (pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2) mencapai rata-rata 66,72% berada pada interval cukup (lampiran 20 halaman 101). Data tes hasil belajar terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 53,6% (lampiran 19

halaman 99) masih tergolong kategori cukup, dan persentase ketuntasan yaitu 40% (lampiran 21 halaman 102) peneliti menyadari masih perlu mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II yaitu

- a) Peneliti memperbaiki kelemahan-kelemahan pembelajaran dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran pada siklus II.
- b) Membiasakan siswa untuk belajar menyelesaikan suatu masalah dalam materi pelajaran.
- c) Peneliti memberi penekanan kepada siswa agar membiasakan diri untuk mengembangkan sikap ilmiahnya dan berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Mendorong siswa agar membiasakan diri dalam bertanya dan mengemukakan pendapat/gagasannya.

b. Pembelajaran Pada Siklus II

Setelah menyusun rencana, tahap selanjutnya berupa tindakan, dimana proses pembelajaran dipraktikkan. Pada siklus II, pembelajaran dengan muatan utama pelaku ekonomi di Indonesia dilakukan dalam beberapa tahapan yang diawali dengan tahap perencanaan, dimana tahap perencanaan ini meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan penerapan model pembelajaran dan persiapan dari lembar observasi. dan observasi dan refleksi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar.

1) Hasil Observasi Pada siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada setiap pertemuan dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 hasilnya antara lain :

a) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-1

Adapun hasil pengamatan selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama ini, sebagai berikut :

- Peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran
- Kemampuan siswa dalam mengemukakan ide/gagasan dan menyelesaikan persoalan yang diajukan meningkat.
- Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat
- Persentase ketuntasan belajar meningkat.

(1) Hasil Observasi terhadap siswa:

Persentase pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama ini, adalah: 86,11% (lampiran 31 halaman 130).

(2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti)

Persentase pengamatan terhadap responden guru (peneliti) pada siklus II pertemuan pertama ini adalah 79,4% (lampiran 29 halaman 126)

b) Hasil Pengamatan Pertemuan ke-2

Dari hasil pengamatan proses pembelajaran ini pada pertemuan kedua, proses pembelajaran berjalan dengan baik

dan efektif sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran.

(1) Hasil Observasi terhadap siswa:

Persentase pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua ini, adalah 87,33% (lampiran 35 halaman 137).

(2) Hasil Observasi Responden Guru (Peneliti)

Persentase pengamatan terhadap responden guru (peneliti) pada siklus II pertemuan kedua ini adalah 91,1% (lampiran 33 halaman 133)

2) Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Setelah berakhirnya pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2 maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dari tes hasil belajar yang dilaksanakan terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 75,26 (lampiran 36 halaman 139) masih tergolong kategori baik dan apabila dilihat dari kriteria persentase ketuntasan yaitu 80% (lampiran 38 Halaman 142). Hal ini telah mencapai target yang ditetapkan sebesar 70%.

3) Refleksi Siklus II

Berdasarkan data hasil pengolahan lembar observasi responden siswa (lampiran 39 halaman 143) diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan ke-

1 dan pertemuan ke-2) mencapai rata-rata 86,72% berada pada interval baik sekali. Berdasarkan data hasil pengolahan lembar observasi responden guru (lampiran 33 halaman 133) diketahui pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II (pertemuan ke-1 dan pertemuan ke-2) mencapai rata-rata 85,2% berada pada interval baik. Data tes hasil belajar terlihat rata-rata nilai siswa yaitu 75,26 (lampiran 36 halaman 139) tergolong baik, dan persentase ketuntasan yaitu 80% (lampiran 38 Halaman 142).

Tabel 3

REKAPITULASI INSTRUMEN HASIL PENELITIAN

No.	INSTRUMEN	SIKLUS		KET.
		I	II	
1	a. Observasi Guru	64,6%	85,2%	Lampiran 16 halaman 93 & lampiran 33 halaman 133
	b. Observasi Siswa	47,10%	86,72%	Lampiran 14 halaman 90 & lampiran 39 halaman 143
2	Dokumentasi Foto	-	-	Terlampir
3	Tes hasil Belajar	40%	80%	Lampiran 20 halaman 101 & lampiran 37 halaman 141
	Rata-rata Hasil Refleksi	50,5%	83,9%	-

3
Dari tabel di atas terlihat bahwa siklus I dan siklus II memiliki nilai yang berbeda. Hal ini disebabkan karena penerapan model pembelajaran oleh guru belum mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan sebagian besar siswa pasif dan enggan mengungkapkan pikiran atau gagasannya karena prosedur. Proses pembelajaran saat ini sangat berbeda dengan sebelumnya. sehingga rata-rata 53,6 persen guru pada siklus I mampu menerapkan model pembelajaran (Lampiran 20 halaman 99). Setelah mengatasi kekurangan pada siklus pertama, guru secara umum 75,26 persen mampu menggunakan media pembelajaran pada siklus kedua (Lampiran 36 halaman 138)

Setelah mengambil tindakan dalam penelitian ini, peneliti mempertimbangkan siswa untuk memastikan sejauh mana mereka telah menguasai materi. Hasilnya, pada siklus I rata-rata tingkat observasi siswa adalah 47,10 persen (Lampiran 14 halaman 90). Masih belum jelas bagaimana keterlibatan siswa dalam pendidikan mereka. Pada siklus II rata-rata mencapai 86,72 persen dengan memperkuat kekurangan siklus sebelumnya (Lampiran 39 halaman 143)

Setelah berakhirnya pembelajaran siklus I dan siklus II maka peneliti mengevaluasi siswa dengan memberikan tes hasil belajar. Dari tes hasil belajar yang diberikan terlihat rata-rata nilai siswa pada siklus I 66,72 (lampiran 20 halaman 101) dengan persentase ketuntasan 40% (lampiran 21 halaman 102)

Masih belum mencapai target yang telah ditetapkan. Sedangkan pada siklus II, tes hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan mencapai rata-rata 75,4 (lampiran 37 halaman 140) dengan persentase ketuntasan 80% (lampiran 38 halaman 142) hal ini telah mencapai target yang telah ditentukan 70% (BAB III).

B. Pembahasan Temuan Peneliti

1. Permasalahan Pokok

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran dan hasil belajar siswa. Permasalahan tersebut dirumuskan menjadi “(1) Bagaimana penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, (2) Bagaimana hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara ?” untuk mencapai rumusan permasalahan pokok tersebut maka perlu beberapa informasi berupa data tentang peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran.

Setelah melakukan penelitian, diperoleh sejumlah data tentang adanya peningkatan hasil belajar siswa UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara melalui penerapan model pembelajaran berupa data lembaran observasi guru mata pelajaran, lembar observasi siswa dan tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa.

2. Jawaban Umum Atas Permasalahan Pokok

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pelaksanaan proses pembelajaran maka peneliti melakukan penelitian dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka pada setiap akhir siklus diberikan tes kepada siswa yang disusun berdasarkan indikator-indikator pada tingkat sekolah menengah pertama. Tes hasil belajar siswa diolah dan diklasifikasikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sehingga dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran.

Berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa ternyata persentase hasil belajar siswa pada siklus I masih belum mencapai target yang diharapkan karena pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti masih memiliki beberapa kelemahan-kelemahan diantaranya langkah-langkah penerapan model pembelajaran oleh peneliti belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Guru masih kurang dalam pengelolaan kelas serta melibatkan siswa secara aktif masih belum terlaksana secara optimal. Akan tetapi setelah melakukan perbaikan-perbaikan oleh peneliti pada siklus kedua ternyata hasil belajar siswa meningkat dan proses pembelajaran memenuhi target yang diharapkan, sehingga jawaban umum atas permasalahan pokok

adalah ada peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan penerapan model pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pelajaran 2021/2022.

3. Analisis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, ternyata penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Hal ini dapat terlihat dari evaluasi tes hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II yaitu semakin ada peningkatan atau kemajuan yang baik. Dari hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan penerapan model pembelajaran mencapai rata-rata 66,72% (lampiran 20 halaman 101), sedangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 47,10% (lampiran 14 halaman 90). Pada siklus ini rata-rata hasil belajar siswa dengan materi pokok pelaku ekonomi sebesar 53,6 (lampiran 19 halaman 98) dengan persentase ketuntasan 40% (lampiran 21 halaman 102). Selanjutnya pada siklus ke II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan lembar observasi pada siklus ini diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran mencapai rata-rata 86,72% (lampiran 39 halaman 143), sedangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata

75,4% (lampiran 37 halaman 141). Pada siklus ini diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,26 tergolong kategori baik (lampiran 36 halaman 139) dengan persentase ketuntasan 80% (lampiran 38 halaman 142) hal ini mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang didapat ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa.

4. Perbandingan Temuan Peneliti Dengan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang di lakukan sebelumnya yang relevan dengan peneliti ini yang salasatunya adalah penelitian yang di lakukan oleh Ririn Puji Astuti jurusan Pendidikan Matematika fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Ridengan judul "Penerapan Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) untuk meningkatkan Hasil belajar Matematika Siswa Mts Nurul Falah Air Molek. Jadi, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)"

Penerapan strategi pembelajaran ini, terbukti hasil belajar siswa meningkat yakni 71,2% (termasuk dalam kategori sangat efektif). Selanjutnya berdasarkan hitungan statistik dengan menggunakan rumus Test "t" diperoleh $t_o = 8,466$, yang berarti lebih besar dari harga titik "t" baik pada taraf 5% maupun pada taraf 1%. Dengan hasil hipotesis alternative diterima. Penerapan SPPKB dalam penelitian saudara Ririn Puji Astuti dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Mts Nurul Falah Air Molek.

Jika dibandingkan dengan hasil temuan penelitian yang telah diuraikan ternyata penerapan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII UPTD SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Hal ini dapat terlihat dari evaluasi tes hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II yaitu semakin ada peningkatan atau kemajuan yang baik. Dari hasil observasi pada siklus I, diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan penerapan model pembelajaran mencapai rata-rata 66,72% (lampiran 20 halaman 101), sedangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 47,10% (lampiran 14 halaman 90). Pada siklus ini rata-rata hasil belajar siswa dengan materi pokok pelaku ekonomi sebesar 53,6 (lampiran 19 halaman 98) dengan persentase ketuntasan 40% (lampiran 21 halaman 102). Selanjutnya pada siklus ke II dilaksanakan pembelajaran dengan memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I. Berdasarkan lembar observasi pada siklus ini diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran mencapai rata-rata 86,72% (lampiran 39 halaman 143), sedangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran mencapai rata-rata 75,4% (lampiran 37 halaman 141). Pada siklus ini diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,26 tergolong kategori baik (lampiran 36 halaman 139) dengan persentase ketuntasan 80% (lampiran 38 halaman 142) hal ini mencapai target yang diharapkan. Berdasarkan hasil yang didapat ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama

menerapkan jenis penelitian tindakan kelas,serta menerapkan metode pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir.Temuan hasil penelitian berbedadi karenakan subjek penelitian yang dilakakan peneliti terdahulu yaitu siswa Mts Nurul Falah Air Molek,Sedangkan subjek penelitian ini adalah Siswa kelas VIII UPTD SMP N 2 Gunungsitoli Utara.

5. **Perbandingan Temuan Penelitian dengan Teori**

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa temuan penelitian, antara lain: siswa lebih terlibat dalam pembelajarannya, ingin memecahkan masalah belajar, berani dan percaya diri dalam mengungkapkan gagasannya dalam menanggapi pengalaman belajarnya, dan mereka cenderung tidak bosan saat belajar karena mereka secara aktif berpartisipasi dalam proses. Penggunaan model pembelajaran dan hasil belajar siswa merupakan prinsip dasar yang melandasi penerapan penelitian ini.

Hasil studi konsisten dengan teori, jika Anda memperhatikannya bersama-sama dengan teori. Hal ini mengandung arti bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

6. **Keterbatasan Hasil Analisis dan Penafsiran Temuan Penelit**

Karena berbagai batasan, validitas temuan penelitian tidak dapat dianggap mutlak. Oleh karena itu, keterbatasan penelitian ini harus diakui, khususnya yang berkaitan dengan masalah analisis dan interpretasi temuan penelitian. Di antara kesulitan yang dihadapi adalah

- a. Ketika model pembelajaran diterapkan ⁶ untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kemungkinan tidak semua pengajar akan menggunakan model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Penerapan model pembelajaran yang ³ digunakan dalam karya ini masih memiliki beberapa kekurangan. Hasil yang berbeda dapat diperoleh jika model pembelajaran tambahan digunakan.
- c. Jika berbagai model pembelajaran digunakan, persentase ketuntasan belajar siswa kemungkinan akan menghasilkan hasil yang berbeda.

BAB V

1 PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tentang Penerapan Model Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir pada materi pengertian pelaku ekonomi dan peran pelaku ekonomi di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utaradapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada siklus I (siklus I), hasil observasi responden guru pelaksana proses pembelajaran melalui penggunaan Model Pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir mencapai rata-rata 64,6 persen (Lampiran 16 halaman 93) pada interval cukup, sedangkan pada siklus II (siklus II), hasil observasi responden guru pelaksana proses pembelajaran melalui penggunaan media pembelajaran mencapai a Pada siklus I rata-rata 47,10 persen tindakan siswa selama proses pembelajaran dinilai lemah (Lampiran 14 halaman 90),³ sedangkan pada siklus II rata-rata 86,72 persen tergolong baik (lampiran 39 halaman 143).
2. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (pertama) adalah 53,6 (Lampiran 19 halaman 99) yang dianggap cukup, sedangkan untuk siklus II (kedua) adalah 75,26 (Lampiran 36 halaman 139), yang dianggap baik.
3. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I (I) rata-rata 40% tuntas (Lampiran 21 halaman 102) sedangkan pada siklus II (Lampiran 38 halaman 142) rata-rata 80% tuntas (Lampiran 38 halaman 142).

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pembahasan dan kesimpulan dalam penelitian ini maka beberapa saran dari peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan model-model pembelajaran, misalnya model pembelajarankemampuanberpikir
2. Dalam pembelajaran di sekolah guru hendaknya menguasai pendekatan-pendekatan pembelajaran dan dapat menyesuaikannya dengan materi pelajaran.
3. Dalam merencanakan dan menerapkan model pembelajaranpeningkatankemampuanberpikirdalam proses pembelajaran, guru hendaknya memahami langkah-langkah pelaksanaanya dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi terperbaiki dan hasil belajar meningkat.
4. Hendaknya setiap guru tidak pernah bosan memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran.

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsu.ac.id Internet Source	2%
2	eprints.ums.ac.id Internet Source	1%
3	id.scribd.com Internet Source	1%
4	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	1%
5	media.neliti.com Internet Source	1%
6	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet Source	1%

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA TAHUN PELAJARAN 2021/2022

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/2

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20

PAGE 21

PAGE 22

PAGE 23

PAGE 24

PAGE 25

PAGE 26

PAGE 27

PAGE 28

PAGE 29

PAGE 30

PAGE 31

PAGE 32

PAGE 33

PAGE 34

PAGE 35

PAGE 36

PAGE 37

PAGE 38

PAGE 39

PAGE 40

PAGE 41

PAGE 42

PAGE 43

PAGE 44

PAGE 45

PAGE 46

PAGE 47

PAGE 48

PAGE 49

PAGE 50

PAGE 51

PAGE 52

PAGE 53

PAGE 54
